

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni hadrah merupakan salah satu dari seni islam, sedangkan pengertian dari seni islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur).¹ Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan solawat yang diirigi dengan alat musik rabana, yang di kemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni islam.

Hadrah sudah merupakan tradisi yang turun temurun dari Agama Islam di seluruh negara, dan berkembang lagi ke daerah kita di Indonesia, akan tetapi sebelum itu, di lakukan di Madinah, Gerakannyapun disandarkan pada kisah penyambutan Kanjeng Nabi saat berhijrah ke Madinah. Saking gembiranya dengan kedatangan nabi ke Madinah, kaum Ansor berdesak-berdesak menyambut kedatangan Nabi. Berdesak-desakan itu tercermin dalam barisan yang rapat para rodan saat menggerakkan tubuhnya. Tepukan tangan para rodanpun disandarkan para kegembiraan kaum Ansor yang menyambut kedatangan Nabi di Madinah, tepuk tangan dilakukan para perempuan yang lokasinya cukup jauh dari penyambutan Nabi Saw.²

¹ Taufik H Idris. 1993. *Mengenal kebudayaan islam* (Surabaya: bina ilmu). Hlm 91

² Mita S, Vaylin. "HADRA Seni Budaya Indonesia". 27 Januari, 2017.
<http://www.pesantrenglobal.com/hadra-seni-rebana-indonesia/>

Dari segi istilah/definisi, hadhroh menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke “hati”, karena orang yang melakukan hadhrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dan senantiasa meliputi, pada asalnya hadhroh ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat – sifat Alloh yang maha hidup (Al-Hayyu), dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok- kelompok. Sebagian kelompok berdiri melingkar, sebagian berdiri dalam barisan, dan sebagian duduk berbaris atau melingkar, pria di satu kelompok, dan wanita di kelompok lain yang terpisah.

Seni hadrah merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan umat Islam. Kesenian ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab Al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang terkenal di kalangan umat islam yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlakunya. ”Dulu seni hadrah berkembang dengan pesat di kalangan pesantren-pesantren. Sekarang di ISHARI cabang Malang ada 18 kelompok yang tercatat dan semuanya masih tetap eksis. Selama Maulid pun banyak undangan yang kami dapatkan. Hampir selama 40 hari banyak undangan yang kami terima,” kata Ketua ISHARI cabang Malang, KH. Ahmad Suyuti.

Hadrah merupakan suatu kesenian berbentuk seni tari serta nyanyian yang bernafaskan Islam. Lagu-lagu yang dipakai yaitu lagu-lagu yang diisi ajaran islam. Saran dan nasehat serta piwulang-piwulang atau pengajaran perihal budi pekerti yang mulia. Sedangkan musiknya memakai rebana dan juga genjring.

Hadrah umumnya dipentaskan dalam acara syukuran terhadap kelahiran anak, khitanan, pernikahan, atau hal yang berkenaan dengan kegiatan keislaman.

Tetapi sejak di buatnya festival hadrah se-Indonesia Timur, kegiatan kesenian tersebut dilakukan setiap minggu untuk ikut andil dalam kegiatan ini. peserta yang ikut dalam kesenian ini adalah asli masyarakat Jawa Tondano, tetapi tidak dipungkiri ada juga masyarakat Gorontalo yang minat dalam kegiatan kesenian ini. bahkan dalam mengikuti festival hadrah ada beberapa dari masyarakat Gorontalo yang mengikutinya.

Hadrah telah hidup dan berkembang secara dinamis dan sangat digemari masyarakat Jaton dan daerah sekitarnya, seperti Manado, Tomohon, Bolaang Mongondow, dan Provinsi Gorontalo. Masyarakat Jaton memiliki berbagai keunikan yang tidak dimiliki masyarakat sekelilingnya, antara lain bahasa, budaya dan tradisi produk luar daerah yang telah menjadi proyeksi bersama dalam rutinitas kehidupan keseharian.³

Kegiatan tradisi hadrah pada masyarakat Desa Rejonegoro, sudah menjadi hal yang selalu di minatai oleh masyarakat itu sendiri. Karena memiliki nilai-nilai budaya yang menarik perhatian bagi masyarakat sekitar, kesenian hadrah ini biasanya di lakukan oleh masyarakat suku Jawa Tondano. Apabila ada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW atau adat pernikahan dan hal semacam lainnya, kegiatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mana secara pelaksanaannya sebelum pendidikan dimulai dengan materi, peserta didik haruslah

³ Rosijani Arbie & Leika Kalangi. "**Hadrah dalam multikultur masyarakat jaton di Minahasa Sulawesi Utara sebagai pembentuk Karakter Bangsa**". Hal 2

diajak untuk fokus kedalam kegiatan yang akan dilaksanakan agar semua sisi dari peserta didik dapat siap untuk menerima materi yang akan diberikan.

Dalam kegiatan ini pemusatan perhatian jamaah dengan cara berkonsentrasi berdoa kepada Allah Swt dengan cara bertawasul untuk kehadiran rasullah pada majelis itu serta menanamkan aqidah dan keimanan kepada Allah SWT dan Rasulnya. akan tetapi masyarakat desa rejonegoro belum bisa mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan ini, mereka hanya asik melantunkan shalawat dan memainkan peralatan yang mengiringinya tanpa mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi hadrah masyarakat Jatoni di Desa Rejonegoro Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam syair kesenian hadrah pada masyarakat Desa Rejonegoro.
2. Untuk mengetahui manfaat dalam pelaksanaan Tradisi Hadrah pada masyarakat Jatoni di Desa Rejonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melatih kemampuan akademis sekaligus penerapan Ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis.
2. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan dengan masalah penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Data-data dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perumus kebijakan dan instansi terkait.
2. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi para pengikut seni hadrah dalam budaya tradisi Jatón.